

Peran Dan Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Dalam Ekspor Produk Halal Di Pasar Internasional

¹Hendra, ²Nisya Fauziah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-Mail : ¹Hendra@ishlahiyah.ac.id ²nisyafauziah3@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi, bisnis produk halal tidak diragukan lagi menjadi salah satu bidang yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dunia. Sektor produk halal merupakan bidang yang mendominasi bisnis perdagangan global. Dalam hal ini, produk halal telah menjadi keuntungan bagi siapa saja yang menggunakannya, dan menjalankan perusahaan produk halal. Dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi pasar industri halal dunia. Diperlukan upaya besar untuk merangsang kebangkitan kembali sektor produk halal Indonesia agar industri produk halal lokal dapat tumbuh subur dan berkembang pesat serta menjaga keseimbangan perdagangan produk halal global. Dengan pertumbuhan populasi Muslim dunia, potensi pertumbuhan industri halal semakin meningkat. Tantangan dalam upaya peningkatan ekspor produk halal Indonesia antara lain (i) kurang fokus pada pengembangan produk halal, karena ekspor bahan baku pertambangan dan perkebunan masih menjadi prioritas di Indonesia;) Terdapat pesaing dari negara non-Asia. Negara-negara Islam sedang mengembangkan industri halal, namun (iii) kurangnya pemahaman pemangku kepentingan UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal. Oleh karena itu, strategi yang perlu dilakukan antara lain (i) meningkatkan daya saing produk halal Indonesia, dan (ii) mengoptimalkan peran aparat pemerintah asing serta melibatkan UMKM dalam pameran di luar negeri dan mengeksport produk halal, termasuk memaksimalkan akses pasar. Perjanjian perdagangan yang menguntungkan. (iii) mendukung ekspor UMKM dalam rantai pasok global, dan (iv) mengoptimalkan pemanfaatan e-commerce melalui pelatihan dan dukungan bagi pelaku UMKM untuk mengakses pasar digital.

Key words : product, halal, bisnis

PENDAHULUAN

Populasi umat Islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia dan menyimpan potensi besar industri halal Indonesia sangat besar. Indonesia memiliki populasi Muslim yang besar dan merupakan pasar potensial yang besar bagi industri halal. Saat ini pasar tersebut hanya digunakan oleh industri halal luar negeri. Faktanya, Indonesia merupakan importir makanan dan minuman terbesar keempat di dunia. Tentu, ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Terdapat tantangan dalam memenuhi persyaratan halal dalam negeri. Permintaan halal dalam negeri mencakup berbagai sektor, termasuk Industri makanan dan minuman halal, pakaian muslim, dan wisata halal, obat-obatan dan apotek halal, kosmetik halal, dan lain-lain. Bagi masyarakat Indonesia, perlu semaksimal mungkin menggunakan produk halal produksi dalam negeri..(Marketing, 2023)

Dengan disahkannya UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, pemerintah juga berupaya mendukung pengembangan produk halal. Tujuan undang-undang ini adalah untuk memastikan

perlindungan dan kehalalan produk yang dikonsumsi masyarakat. Selain itu juga dibuat rencana induk pengembangan ekonomi syariah yang mencakup industri halal seperti makanan dan minuman halal, pariwisata halal, fashion Islam, media dan rekreasi halal, obat-obatan dan kosmetik halal, serta energi terbarukan. Selain itu, seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim dunia yang diperkirakan jumlah orang yang terkena dampak adalah 2,2 miliar. Produk halal akan terus menawarkan peluang dan pangsa pasar meningkat. Tetapi menurut World Islamic Economic Status Report 2019/2020, Indonesia masih menempati peringkat pertama konsumen makanan halal, kedua konsumen kosmetik halal, dan keempat konsumen obat halal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pengembangan produk ekspor dan strategi peningkatan ekspor produk halal Indonesia ke pasar dunia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk merancang kebijakan pemerintah terkait pengembangan produk halal di Indonesia.(Qoniah, 2022)

Maraknya gaya hidup halal di masyarakat internasional berdampak pada permintaan terhadap produk halal. Banyak negara yang fokus pada bisnis penyediaan produk halal dan menyelaraskan peraturan halal mereka dengan Syariah Islam. Berkembangnya industri produk halal di negara-negara maju disebabkan oleh fakta bahwa meskipun komunitas Muslimnya minoritas, seperti di Amerika Serikat, kebiasaan belanja dan konsumsi makanan sudah beradaptasi dengan ketentuan standar halal, seperti yang terjadi di negara lain, berarti ada. Meningkatnya volume perdagangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi sinyal penting bahwa konsep halal telah dipahami dengan baik oleh para pelaku industri. Konsep halal mempengaruhi perubahan sosial yang ditujukan pada kualitas hidup, keamanan masyarakat, rekreasi, dan tempat tinggal yang nyaman.(Yulia, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian literatur dan prinsip ekonomi berbasis syariah. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap seperti menyajikan data, mengorganisasikan data, dan menarik kesimpulan dan validasi. Kajian ini bertujuan untuk memaksimalkan strategi promosi dan pengembangan industri halal di tingkat nasional untuk memenuhi kebutuhan halal dalam negeri dan kebutuhan halal global.

Kajian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi informasi lebih lanjut tentang cara meningkatkan ekspor produk halal Indonesia dan upaya peningkatan ekspor. Hal ini dikarenakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara rinci keadaan, kondisi, dan informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari artikel akademis, publikasi pemerintah dan organisasi internasional, serta dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk menghasilkan narasi deskriptif berupa cerita, gambar, dan simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Industri Halal di Perdagangan Global

Halal berasal dari kata Arab halal, yang berarti "diizinkan" atau "diperbolehkan". Konsep ini tidak terbatas pada konsumsi sesuatu saja, tetapi juga mencakup perbuatan dan tindakan. Dalam Al-Quran, perbedaan Halal dan Haram dijelaskan dengan jelas dalam Surat Al-A'raf (7):157. Q.S. Urgensi dan Akibat Konsumsi Halal dalam Islam Ayat 24 Abasa menyebutkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk selalu berhati-hati terhadap makanannya dan makanan yang dikonsumsi mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang seperti: Dinyatakan boleh memberi. mempengaruhi penerimaan atau

penolakan hamba terhadap ibadah). Dan berdoa. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan di akhirat. Selain itu, Anda dapat menemukannya di Q.S AlBaqarah: 168.

Industri halal mengacu pada kegiatan produksi yang bersifat halal dan diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh umat Islam menurut Syariah. Konteks Halal tidak terbatas pada konsumsi saja, namun juga berlaku pada seluruh proses produksi dan layanan yang terkait dengan rantai pasok. Industri halal harus mencakup seluruh bidang kegiatan operasional termasuk pengemasan, pemasaran, manufaktur, logistik, distribusi, pemeliharaan, pemotongan, dan berbagai kegiatan dari hulu hingga hilir. (Mohamad & Backhouse, 2014). Perdagangan internasional mengacu pada kegiatan jual beli manusia antar negara dalam skala global berdasarkan perjanjian dan perjanjian komersial yang disepakati bersama oleh pihak-pihak yang terlibat. (Rahmawati et al., 2022)

Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal

Mengingat Kemungkinan dan peluang pertumbuhan permintaan produk halal yang berkelanjutan tumbuh seiring dengan peningkatan populasi Muslim dunia, maka ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ekspor produk halal Indonesia :

a. Peningkatan daya saing produk halal Indonesia

Untuk bersaing dalam industri halal global, produk yang dihasilkan harus berdaya saing tinggi. Salah satu produk yang memiliki daya saing paling tinggi di Indonesia adalah kopi, sedangkan buah-buahan dan kacang-kacangan merupakan produk yang paling sedikit daya saingnya. Saat ini komoditas kopi merupakan barang ekspor yang bebas sesuai dengan peraturan Menteri Perdagangan nomor. Perubahan Kebijakan dan Peraturan Ekspor 19/2021 akan menghapus ketentuan Eksportir Terdaftar Kopi (ET) dan memungkinkan perusahaan mengekspor kopi langsung ke luar negeri.

Salah satu cara pengembangan penelitian lebih lanjut dapat meningkatkan daya saing produk untuk menghasilkan produk halal yang berkualitas tinggi. Wakil Presiden Republik Indonesia KH Marouf Amin [31] mengatakan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan ekspor produk halal antara lain: KIH) akan memberikan insentif dan dukungan regulasi serta membentuk Sistem informasi manajemen perdagangan produk halal termasuk data dan informasi produk terdaftar Halal. Mendirikan pusat Strategi yang dapat diterapkan adalah melalui Halal, yaitu pusat penelitian dan pengembangan produk halal yang tepat untuk mengembangkan industri produk halal. Selain itu, prinsip ketertelusuran (traceability) dalam rantai pasok halal dapat menjadikan produk Indonesia lebih kompetitif dan dapat diterima oleh negara lain, khususnya negara anggota OKI.

b. Memaksimalkan akses pasar ekspor produk halal

Potensi pasar global industri halal diperkirakan akan terus berkembang. Menurut data Laporan Situasi Ekonomi Islam Dunia 2020-2021, total pengeluaran umat Islam di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah sekitar \$2,02 miliar, yang mencakup bidang kebutuhan pangan, obat-obatan, kosmetik, fesyen, pariwisata, dan bidang lainnya. Jumlahnya diperkirakan mencapai \$2,3 triliun pada tahun 2024. Sebab, tidak hanya masyarakat muslim saja, namun masyarakat internasional juga membutuhkan produk halal yang sudah menjadi tren gaya hidup dan berdampak pada perdagangan global.

c. Mendukung UMKM ekspor dalam rantai pasok global

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan melalui empat program besar yang meliputi: (i) pemberian pendidikan kepada pengusaha mikro, (ii) pemberian fasilitas pembiayaan, (iii) pembuatan database UMKM dan akses terhadap UMKM, pemberian keterampilan membaca dan menulis [34]. Hal ini penting untuk mendorong pertumbuhan bisnis UMKM dan meningkatkan ketahanan perekonomian. Dalam konteks ini, perlu dibentuk inkubator di beberapa sektor sebagai wadah penyuluhan dan instruksi yang mungkin membantu UMKM dalam bergabung dalam rantai nilai bisnis halal.

International Trade Center juga menekankan meningkatnya potensi pengembangan produk makanan halal dan bagaimana perusahaan UMKM dapat dimasukkan dalam rantai pasokan global di industri halal.

Selain itu, terdapat beberapa strategi lain yang dapat diterapkan untuk mengembangkan industri produk halal. Meningkatkan kapasitas personel yang memiliki keahlian di bidang sertifikasi dan produksi produk Halal, meningkatkan pendidikan dan komunikasi dengan masyarakat umum, serta mendorong pembangunan. Partisipasi perusahaan dalam jaringan perdagangan produk halal di pasar. rantai nilai global atau global. Saat mengekspor produk halal, kami memberikan pelatihan dan dukungan untuk memperoleh informasi seperti sinergi dengan perusahaan besar, tren produk yang sedang populer, akses pasar, dan prosedur ekspor/impor di negara tujuan, terdapat kebutuhan untuk mempromosikan rantai pasokan global.

d. Optimalisasi penggunaan e-Commerce

Pemaksimalan potensi ekspor produk halal dapat dicapai melalui pemanfaatan perdagangan online. Sebab, kemajuan digitalisasi memungkinkan terjadinya lintas batas perdagangan antar negara. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kemendag menyatakan e-commerce dapat memajukan dan memperdagangkan UMKM dengan membuat transaksi menjadi lebih efisien dan membantu mengatasi keterbatasan ekonomi di masa pandemi. Penggunaan e-commerce memperpendek rantai distribusi, mengurangi biaya dan membuat harga produk lebih terjangkau.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menargetkan untuk menghubungkan 30 juta pelaku ekonomi dengan teknologi digital pada tahun 2024. UMKM Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. karena persentasenya lebih rendah dibandingkan 15% dari seluruh UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong penggunaan e-commerce dengan memberikan akses terhadap publikasi digital dan pelatihan kepada UMKM pembuat barang halal. Hal ini krusial agar barang halal buatan Indonesia bisa dijual di pasar internasional.(Qoniah, 2022)

Ada beberapa strategi khusus pengembangan industri halal di Indonesia antara lain yakni :

1. Penguatan produk ekspor dan substitusi impor meliputi :

- a. Negosiasi dengan anggota OKI mengenai penurunan tarif produk ekspor melalui sejumlah kemitraan, antara lain PTA Indonesia-Iran dan CEPA Indonesia-Turki.
- b. Memperkuat rantai nilai produk halal dengan berfokus pada komoditas ekspor unggulan seperti makanan olahan, daging, pakan ternak, pakaian jadi (fashion), kosmetik, dan obat-obatan.
- c. Meningkatkan pemasaran ekspor, branding produk, dan kolaborasi negara OKI.

2. Pengembangan Zona Ekonomi Khusus Halal atau Kawasan Industri Halal meliputi :

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (KEMENPERIN) sedang menggarap pengembangan kawasan industri halal seperti Kawasan Industri Batamindo, Kawasan Industri Bintan, Kawasan Industri Pulogadung Jakarta, dan Kawasan Industri Hyundai Cikande. Sedangkan di Provinsi Riau didukung dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 yang memuat Peta Jalan Pengembangan Industri Halal Tahun 2018 hingga 2030. Juga Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pariwisata Halal. Banyak daerah industri halal seperti Dumai, Tanjung Butong, Kuala Inok. Kawasan ekonomi khusus berkembang dari kawasan ini. Riau kaya akan sumber daya lokal, termasuk sejumlah besar bahan baku seperti kelapa sawit, kelapa, karet, sagu, dan pinang.

3. Inisiasi badan khusus pengembangan industri halal.

4. Penguatan rantai nilai halal. (Saepudin, 2022)

KESIMPULAN

Industri halal mengacu pada kegiatan produksi yang bersifat halal dan diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh umat Islam menurut Syariah. Konteks Halal tidak terbatas pada konsumsi saja, namun juga berlaku pada seluruh proses produksi dan layanan yang terkait dengan rantai pasok. Melihat potensi dan peluang untuk memperluas Ketika jumlah umat Islam di seluruh dunia meningkat, kebutuhan akan barang-barang halal juga meningkat; Oleh karena itu, sejumlah langkah harus dilakukan untuk meningkatkan ekspor produk halal Indonesia. Memaksimalkan akses pasar ekspor produk halal, mendukung ekspor UMKM dalam rantai pasok global, dan mengoptimalkan pemanfaatan e-commerce. Indonesia diharapkan menjadi pemimpin dunia dalam industri halal di masa depan jika pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan bekerja sama untuk memprioritaskan pertumbuhan dan peningkatan sektor halal dibandingkan prioritas pembangunan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marketing, I. N. E. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM HALAL BERBASIS*. 2(1).
- Mohamad, N., & Backhouse, C. (2014). A framework for the development of Halal food products in Malaysia. *Loughborough's Research Repository*, 693–702. <http://ieom.org/ieom2014/pdfs/151.pdf>
- Qoniah, R. (2022). Tantangan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal Indonesia di Pasar Global. *Halal Research Journal*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v2i1.246>
- Rahmawati, Husni Thamrin, & Zulfadli Nugraha Triyan Putra. (2022). Overview Industri Halal di Perdagangan Global. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 72–81. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9657)
- Saepudin, E. (2022). Ekosistem Industri Halal. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 5). <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.420>
- Yulia, Lady. (2015). Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bisnis Islam*, 8(1), 121–162.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish Publisher.
- Erni Febrina, Dkk. 2020. “Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Benefita* 5(2): 151–52.
- Fitriani, Efi. 2019. “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen IX*, (1) : 18.
- Kindarto, Hartatik. 2004. *IPS Ekonomi*. Mojokerto : CV Sinar Mulya Pustaka
- Mikhral Rinaldi, Dkk. 2017. “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4 , (1) : 50.